

Analisis Multi-Kriteria Menggunakan AHP dalam Memilih Instrumen Investasi Reksa Dana Pasar Uang Terbaik Berdasarkan Performa Historis

Rahel Tyan Natasya Simarmata^{1*}, Rosihan Natalia Hutahaean², Steyfany Oknasya Pardosi³, Ambar Winarni⁴

¹Program Studi Bisnis Digital
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Telkom Purwokerto

^{1*}rahelsimarmata77@gmail.com

²Program Studi Bisnis Digital
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Telkom Purwokerto

²rosihanhutahaean12@gmail.com

³Program Studi Bisnis Digital
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Telkom Purwokerto

³steyfanypardosi@gmail.com

⁴Program Studi Matematika
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Nahdlatul Ulama
Purwokerto

⁴ambarwinaarni@gmail.com

Abstrak— Meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi dapat mendorong kebutuhan akan pemilihan instrumen investasi yang sesuai dengan profil investor berdasarkan risiko dan tujuan investasi. Salah satu instrumen investasi yaitu Reksadana Pasar Uang (RDPU) yang menjadi alternatif bagi investor dalam menanamkan modal karena memiliki tingkat risiko yang relatif rendah, likuiditas yang tinggi serta mudah untuk dijangkau. Beragam jenis reksadana pasar uang sering menyebabkan investor kebingungan untuk memilih alternatif yang ideal. Dalam laporan ini, instrumen reksadana pasar uang dianalisis berdasarkan performa historis menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) sebagai pendekatan pengambilan keputusan. Adapun performa historis dengan kriteria yang meliputi tingkat keuntungan, asset under management (AUM), serta expense ratio. Tiap kriteria ditentukan melalui metode AHP berdasarkan nilai perbandingan yang dihitung secara berpasangan. Metode AHP dinilai mampu memberikan penilaian yang sistematis dan objektif dalam proses pemilihan instrumen reksadana pasar uang dengan pilihan alternatif yang memiliki kriteria yang berbeda-beda. Melalui laporan ini dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi yang memiliki kriteria yang berbeda-beda. Melalui laporan ini dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi yang memiliki kriteria yang berbeda-beda. Melalui laporan ini dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi yang memiliki kriteria yang berbeda-beda.

Kata kunci: investasi, kriteria investasi, alternatif investasi, reksadana pasar uang

Abstract— Increasing public interest in investment can encourage the need to select investment instruments that suit the investor's profile based on risk and investment objectives. One investment instrument is Money Market Mutual Funds (RDPU) which is an alternative for investors in investing capital because it has a relatively low level of risk, high liquidity and is easy to reach. The various types of money market mutual funds often cause investors to be confused about choosing the ideal alternative.

In this report, money market mutual fund instruments are analyzed based on historical performance using the Analytical Hierarchy Process (AHP) method as a decision-making approach. The historical performance is based on criteria including profit level, assets under management (AUM), and expense ratio. Each criterion is determined using the AHP method based on comparison values calculated in pairs. The AHP method is considered capable of providing a systematic and objective assessment in the process of selecting money market mutual fund instruments with alternative options that have different criteria. This report can help investors in making investment decisions that have a data-based basis.

Keywords: investment, investment criteria, investment alternatives, money market mutual funds

I. PENDAHULUAN

Investasi merupakan suatu kegiatan pengembangan dana yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dimasa depan [1]. Di tengah dinamika perekonomian global yang masih diwarnai oleh ketidakpastian, inflasi, dan fluktuasi suku bunga bank sentral, kesadaran masyarakat Indonesia terhadap pentingnya investasi dan literasi keuangan selalu mengalami peningkatan. Adapun jenis-jenis investasi

dalam pasar modal mencakup saham, obligasi, reksadana, SBN dan waran. Reksadana yang merupakan salah satu instrumen investasi yang berisi sekumpulan sekuritas yang dikelola oleh manajemen investasi [2].

Dilihat dari data KSEI, untuk pertumbuhan Reksa Dana pada tahun 2025, investor tumbuh pesat sebesar 36,77% dibanding tahun 2024 [3]. Investasi tidak lagi dipandang sebagai gaya hidup, melainkan sebuah kebutuhan krusial

untuk menjaga nilai aset dari gerusan inflasi serta mempersiapkan dana darurat demi ketahanan finansial di masa depan. Reksadana menjadi alternatif investasi khususnya bagi masyarakat pemodal yang memiliki modal kecil dan kurang memiliki waktu dan kompetensi untuk menganalisis terhadap return dan resikonya [4]. Terdapat empat jenis reksadana yang bisa menjadi alternatif investasi bagi masyarakat, yaitu: reksadana pasar uang, reksadana pendapatan tetap, reksadana saham, dan reksadana campuran [5].

Bagi investor pemula yang mengutamakan keamanan modal, instrumen investasi dengan profil risiko rendah, likuiditas tinggi, dan imbal hasil yang stabil menjadi pilihan utama. Salah satu instrumen yang memenuhi kriteria tersebut adalah Reksa Dana Pasar Uang (RDPU). RDPU dikelola oleh Manajer Investasi dimana mereka menempatkan dana kelolaannya pada instrumen pasar uang dalam negeri seperti deposito perbankan dan efek surat berharga syariah atau obligasi yang jatuh temponya kurang dari satu tahun. Karakteristik ini membuat RDPU memiliki volatilitas yang sangat rendah dibandingkan dengan reksa dana saham atau investasi kripto, sekaligus memberikan imbal hasil yang umumnya lebih tinggi daripada tabungan bank konvensional.

Pesatnya pertumbuhan di Indonesia membawa peluang baru bagi para investor. Melalui berbagai aplikasi yang menawarkan produk RDPU, terdapat puluhan hingga ratusan produk RDPU yang ditawarkan oleh Manajer Investasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, ditemukan bahwa Ajaib memberikan pengalaman pengguna yang lebih baik dan memberikan dampak positif dibandingkan Bibit [6].

Aplikasi Ajaib dapat ditentukan sebagai pilihan platform yang tepat untuk investasi Reksa Dana Pasar Uang (RDPU) karena secara legalitas telah terdaftar di OJK dan menyediakan layanan reksa dana online yang dapat disesuaikan dengan profil risiko investor. Keunggulan utama Ajaib terletak pada penyajian pengalaman pengguna jangka panjang yang terbukti lebih baik dan memberikan dampak

positif yang terus meningkat (*improving*) seiring berjalannya waktu. Pengguna RDPU akan sangat diuntungkan oleh keunggulan aspek *utility* dan *usability* dari Ajaib [6]. Tidak hanya itu Ajaib memiliki ikon piala pada produk Reksa Dana Pasar Uang (RDPU) atau reksa dana lainnya yang berfungsi untuk melihat daftar reksa dana pilihan atau *curated product* yang telah diseleksi langsung oleh tim Ajaib [7].

Fenomena banyaknya pilihan produk ini sering kali menimbulkan dilema bagi penguji keputusan (investor) [8]. Menentukan produk RDPU terbaik tidak lagi sesederhana memilih produk yang menawarkan tingkat keuntungan (*return*) tertinggi secara historis. Faktor intrinsik reksa dana seperti *return*, *expense ratio*, dan AUM (*asset size*) menjadi indikator penting yang mempengaruhi kinerja produk [9], [10]. Pengukuran *return* wajib disesuaikan dengan risiko menggunakan Indeks Sharpe, Treynor, atau Jensen [2], [11]. Sementara itu, studi terdahulu menyatakan bahwa karakteristik internal seperti *expense ratio* dan AUM berdampak langsung pada performa reksa dana [9], [12], di mana secara spesifik disebutkan bahwa ukuran AUM yang terlalu besar berisiko mengikis efisiensi kinerja tersebut [13].

Kondisi tersebut merupakan masalah pengambilan keputusan multikriteria yang kompleks [8]. Sering kali, satu produk RDPU memiliki *return* yang tinggi namun memiliki biaya *expense ratio* yang besar, sementara produk lain memiliki dana kelolaan (AUM) yang sangat aman [9], [10]. Untuk menghindari kesalahan dalam memilih portofolio investasi, diperlukan sebuah metode analisis yang sistematis dan terukur [8], [14]. Salah satu metode yang efektif untuk menyelesaikan permasalahan ini adalah *Analytic Hierarchy Process* (AHP), yang mampu memecahkan masalah multikriteria yang kompleks menjadi suatu struktur yang logis melalui pembobotan kriteria berdasarkan data sekunder historis [8], [14], [15].

II. METODOLOGI PENELITIAN

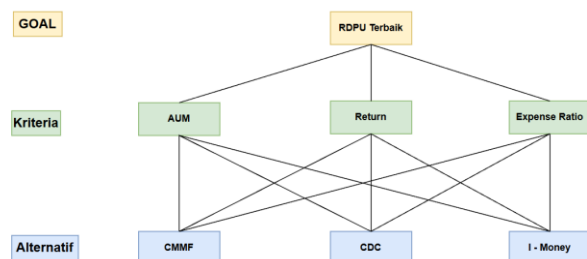
A. Objek Penelitian dan Alternatif Produk

Pada aplikasi Ajaib terdapat ikon piala pada produk Reksa Dana Pasar Uang (RDPU), fitur ini merupakan daftar reksa dana pilihan atau *curated product* yang telah diseleksi langsung oleh tim Ajaib. Sehingga adanya ikon tersebut dapat membantu dalam menentukan produk RDPU terbaik. Berdasarkan data historis dari aplikasi Ajaib, diperoleh alternatif berdasarkan *return* dalam jangka satu tahun.

Dalam rangka melakukan analisis multikriteria, ditetapkan 3 (tiga) produk RDPU dari Manajer Investasi yang berbeda sebagai alternatif keputusan, yaitu:

1. Capital Money Market (CMM), dikelola oleh PT Capital Asset Management.
2. Cipta Dana Cash (CDC), dikelola oleh PT Ciptadana Asset Management.
3. Insight Money / I-Money, dikelola oleh PT Insight Investments Management.

Ketiga produk ini dipilih karena memiliki rekam jejak performa yang aktif, likuiditas yang baik, namun memiliki karakteristik keuangan yang saling berkompetisi (konflik kriteria) baik dari segi tingkat keuntungan, total dana kelolaan, maupun efisiensi biaya pengelolaan.



B. Sumber Data Sekunder

Penelitian ini sepenuhnya menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder. Data sekunder yang digunakan diperoleh secara legal dari dokumen resmi *Fund Fact Sheet* (FFS) yang diterbitkan oleh masing-masing Manajer Investasi per periode. Dalam memilih kriteria, terdapat faktor intrinsik reksa dana seperti *return*, *expense ratio*, dan *AUM* menjadi indikator penting yang mempengaruhi kinerja produk. Pengukuran *return* wajib disesuaikan dengan risiko menggunakan Indeks Sharpe, Treynor, atau Jensen sebagaimana dipaparkan

oleh Bodie, Kane, dan Marcus (2013) serta Tandelilin (2010). *Return* dipilih sebagai kriteria utama dalam pemilihan reksa dana karena merepresentasikan tingkat keuntungan yang diperoleh investor dari investasi yang dilakukan. Kinerja suatu reksa dana umumnya diukur berdasarkan kemampuannya menghasilkan *return* yang konsisten dan kompetitif (Bodie, Kane, dan Marcus (2013) serta Tandelilin, 2010).

Return ditempatkan sebagai kriteria dengan tingkat prioritas tertinggi, diikuti oleh *Asset Under Management (AUM)* dan *Expense Ratio*. Menurut Adira et al (2022) *Asset Under Management (AUM)* ditempatkan sebagai kriteria yang lebih penting dibandingkan *expense ratio* dalam proses pemilihan reksa dana. Semakin besar nilai *AUM*, semakin tinggi tingkat kepercayaan investor dan semakin besar pula kapasitas reksa dana dalam mengelola aset secara efisien. Meskipun *expense ratio* tetap penting sebagai indikator efisiensi biaya, pengaruhnya terhadap kinerja investasi relatif lebih kecil dibandingkan *AUM*. Oleh karena itu, dalam metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*, *Return* ditempatkan sebagai kriteria dengan tingkat prioritas tertinggi, diikuti oleh *Asset Under Management (AUM)* dan *Expense Ratio*.

Data spesifik yang diekstraksi dari dokumen *Fund Fact Sheet* tersebut mencakup:

1. *Return (%)*: Persentase imbal hasil historis produk dalam jangka waktu 1 (satu) tahun terakhir.
2. *Asset Under Management (AUM)*: Total nilai dana kelolaan dalam satuan Rupiah yang mencerminkan skala likuiditas dan tingkat kepercayaan investor.
3. *Expense Ratio (%)*: Rasio total biaya operasional, hukum, dan manajemen yang dikeluarkan untuk mengelola reksa dana dalam 1 tahun.

C. Tahapan Perhitungan Metode *Analytic Hierarchy Process (AHP)*

Metode *Analytic Hierarchy Process (AHP)* digunakan untuk menyelesaikan masalah

pemilihan multikriteria secara sistematis melalui tahapan berikut:

1. Penyusunan Struktur Hierarki Keputusan
 - a. Level 1 (Goal): Memilih Produk Reksa Dana Pasar Uang (RDPU) Terbaik.
 - b. Level 2 (Kriteria): *Return*, *Asset Under Management (AUM)*, dan *Expense Ratio*.
 - c. Level 3 (Alternatif): Capital Money Market, Cipta Dana Cash, dan Insight Money.
2. Pembuatan Matriks Perbandingan Berpasangan: Menyusun matriks perbandingan berpasangan berukuran $n \times n$ menggunakan skala penilaian (1–9) untuk mengetahui seberapa penting suatu kriteria dengan kriteria lainnya.
3. Normalisasi Matriks dan Perhitungan Bobot Prioritas: Proses ini mengidentifikasi elemen-elemen mana yang lebih penting dan memberikan bobot yang lebih tinggi. Hasilnya digunakan untuk menentukan prioritas dari alternatif yang ada, dan keputusan akhir diambil berdasarkan bobot yang dihitung.
4. Pengujian Rasio Konsistensi: Penilaian dinyatakan valid dan konsisten jika nilai $CR < 0,1$.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Perhitungan menggunakan Excel

Penyusunan Struktur Hierarki Keputusan

Metode AHP			
Goal	Memilih Instrumen Reksa Dana Pasar Uang (RDPU) Terbaik.		
Kriteria	AUM	Return	Expense Ratio
Alternatif	Capital Money Market	Cipta Dana Cash	Insight Money (I-Money)

Gambar 1. Struktur Hierarki Keputusan

1. Kriteria

- Pembuatan Matriks Perbandingan Berpasangan : Menyusun matriks perbandingan berpasangan berukuran $n \times n$ menggunakan skala penilaian (1–9) untuk mengetahui seberapa

penting suatu kriteria dengan kriteria lainnya.

Perbandingan Berpasangan	AUM	Expense Ratio	Return
AUM	1	3	0,2
Expense Ratio	0,33333333	1	3
Return	5	0,33333333	1
Jumlah Perkolom	6,33333333	4,33333333	4,2

Gambar 2. Matrix Perbandingan Berpasangan Kriteria

- Normalisasi Matriks dan Perhitungan Bobot Prioritas: Proses ini mengidentifikasi elemen-elemen mana yang lebih penting dan memberikan bobot yang lebih tinggi. Hasilnya digunakan untuk menentukan prioritas dari alternatif yang ada, dan keputusan akhir diambil berdasarkan bobot yang dihitung.

Normalisasi	AUM	Expense Ratio	Return	Jumlah	Prioritas (F)
AUM	0,15789474	0,692307692	0,047619	0,8978215	0,2992738
Expense Ratio	0,05263158	0,230769231	0,714286	0,9976865	0,3325622
Return	0,78947368	0,076923077	0,238095	1,104492	0,368164

Gambar 3. Matrix Normalisasi Kriteria

- Pengujian Rasio Konsistensi: Penilaian dinyatakan valid dan konsisten jika nilai $CR < 0,1$

Rasio Konsisten	AUM	Expense Ratio	Return	Jumlah (W)	Jumlah (W) + Prioritas (F)
AUM	0,29927383	0,997686524	0,073633	1,3705931	1,66986975
Expense Ratio	0,09975794	0,332562175	1,104492	1,5368121	1,86937429
Return	1,49636913	0,110854058	0,368164	1,9753672	2,343551186
Total Hasil				5,882792451	
n				3	
lamda				1,960930817	
CI				0,519534591	
RI				0,58	
CR				0,895749296	<=0,1 konsisten

Gambar 4. Rasio Konsistensi Kriteria

2. Alternatif

- Pembuatan Matriks Perbandingan Berpasangan : Menyusun matriks perbandingan berpasangan berukuran $n \times n$ menggunakan skala penilaian (1–9) untuk mengetahui seberapa penting suatu kriteria dengan kriteria lainnya.

o Return

Berbandingan Berpasangan	CMMF	CDC	I-Money
CMMF	1	3	0,3333333
CDC	0,33333	1	0,2
I-Money	3	5	1
Jumlah Perkolom	4,33333	9	1,5333333

Gambar 5. Matrix Perbandingan Berpasangan Return

o Asset Under Management (AUM)

Berbandingan Berpasangan	CMMF	CDC	I-Money
CMMF	1	0,33333	5
CDC	3	1	7
I-Money	0,2	0,14286	1
Jumlah Perkolom	4,2	1,47619	13

Gambar 6. Matrix Perbandingan Berpasangan AUM

- *Expense Ratio (ER)*

Berpandingan Berpasangan	CMMF	CDC	I-Money
CMMF	1	5	3
CDC	0,2	1	0,33333333
I-Money	0,33333333	3	1
Jumlah Perkolom	1,53333333	9	4,33333333

Gambar 7. Matrix Perbandingan Berpasangan Expense Ratio

- Normalisasi Matriks dan Perhitungan Bobot Prioritas: Proses ini mengidentifikasi elemen-elemen mana yang lebih penting dan memberikan bobot yang lebih tinggi. Hasilnya digunakan untuk menentukan prioritas dari alternatif yang ada, dan keputusan akhir diambil berdasarkan bobot yang dihitung.

- *Return*

Normalisasi	CMMF	CDC	I-Money	Jumlah	Prioritas (F)
CMMF	0,23077	0,333333	0,2173913	0,781494	0,260497956
CDC	0,07692	0,111111	0,1304348	0,318469	0,106156324
I-Money	0,69231	0,555556	0,6521739	1,900037	0,63334572

Gambar 8. Matrix Normalisasi Return

- *Asset Under Management (AUM)*

Normalisasi	CMMF	CDC	I-Money	Jumlah	Prioritas (F)
CMMF	0,2381	0,22581	0,3846154	0,8485171	0,282839025
CDC	0,71429	0,67742	0,5384615	1,9301666	0,643388669
I-Money	0,04762	0,09677	0,0769231	0,2213163	0,073772106

Gambar 9. Matrix Normalisasi AUM

- *Expense Ratio (ER)*

Normalisasi	CMMF	CDC	I-Money	Jumlah	Prioritas (F)
CMMF	0,6521739	0,5555556	0,69230769	1,9000372	0,63334572
CDC	0,1304348	0,1111111	0,07692308	0,318469	0,106156324
I-Money	0,2173913	0,3333333	0,23076923	0,7814939	0,260497956

Gambar 10. Matrix Normalisasi Expense Ratio

- Pengujian Rasio Konsistensi: Penilaian dinyatakan valid dan konsisten jika nilai $CR < 0,1$

- *Return*

Rasio Konsisten	CMMF	CDC	I-Money	Jumlah	Jumlah (W) + Prioritas (F)
CMMF	0,2805	0,318469	0,2111152	0,790082	1,050580123
CDC	0,08693	0,106156	0,1266691	0,319658	0,425814443
I-Money	0,78149	0,530782	0,6333457	1,945621	2,578966927
Total Hasil				4,055361493	
n				3	
lamda				1,351787164	
CI				-0,824106418	
RI				0,58	
CR				-1,420873134	<=0,1 konsisten

Gambar 11. Matrix Rasio Konsistensi Return

- *Asset Under Management (AUM)*

Rasio Konsisten	CMMF	CDC	I-Money	Jumlah	Jumlah (W) + Prioritas (F)
CMMF	0,28284	0,21446	0,0283739	0,5256759	0,808514893
CDC	0,84852	0,64339	0,0397234	1,5318294	2,175018254
I-Money	0,05657	0,09191	0,0056748	0,1541553	0,227927384
Total Hasil				3,211480531	
n				3	
lamda				1,070486844	
CI				-0,964756578	
RI				0,58	
CR				-1,663373411	

Gambar 12. Matrix Rasio Konsistensi AUM

- *Expense Ratio (ER)*

Rasio Konsisten	CMMF	CDC	I-Money	Jumlah	Jumlah (W) + Prioritas (F)
CMMF	0,6333457	0,05897574	0,18034474	0,8726662	1,506011915
CDC	0,1266691	0,01179515	0,0200383	0,1585026	0,264658919
I-Money	0,2111152	0,03538544	0,06011491	0,3066156	0,56711355
Total Hasil				2,337784384	
n				3	
lamda				0,779261461	
CI				-1,110369269	
RI				0,58	
CR				-1,914429775	<=0,1

Gambar 13. Matrix Rasio Konsistensi Expense Ratio

3. Perhitungan Kriteria dan Alternatif

Bobot Kriteria Global	Prioritas (F)
AUM	0,299273826
Expense Ratio	0,332562175
Return	0,368164

Gambar 14. Bobot Kriteria Global

	(f) Return	(f) AUM	(f) Expense Ratio	Skor Akhir	Keterangan
CMMF	0,260497956	0,28284	0,63334572	0,3911791	Sangat Direkomendasikan
CDC	0,106156324	0,64339	0,106156324	0,2686936	Tidak Direkomendasikan
I-Money	0,63334572	0,07377	0,260497956	0,3418849	Cukup Direkomendasikan

Gambar 15. Hasil akhir dari perhitungan

Perhitungan menggunakan SuperDecisions

- *Return*

Gambar 16. Perhitungan kriteria return dengan masing-masing alternatif

Keterangan:

Pada gambar 16, nilai return pada alternatif CDC lebih kecil daripada CMMF. Sehingga panahnya mengarah keatas. Dibandingkan dengan CDC dan CMMF nilainya lebih kecil dari I-Money. Artinya di segi return, I-Money menempati posisi return tertinggi. Dalam perhitungan matrix, masih terhitung konsisten dengan memperoleh nilai sebesar 0,03703 ($< 0,1$).

- *Asset Under Management (AUM)*

Gambar 17. Perhitungan kriteria Asset Under Management (AUM) dengan masing-masing alternatif

Keterangan:

Pada gambar 17, nilai AUM pada alternatif CDC lebih besar daripada CMFF. Sehingga panahnya mengarah ke CDC. Dibandingkan dengan CDC dan CMMF nilainya lebih kecil dari I-Money. Artinya di segi AUM, I-Money menempati posisi AUM terendah. Dalam perhitungan matrix, masih terhitung konsisten dengan memperoleh nilai sebesar $0,06239 (< 0,1)$.

o Expense Ratio (ER)

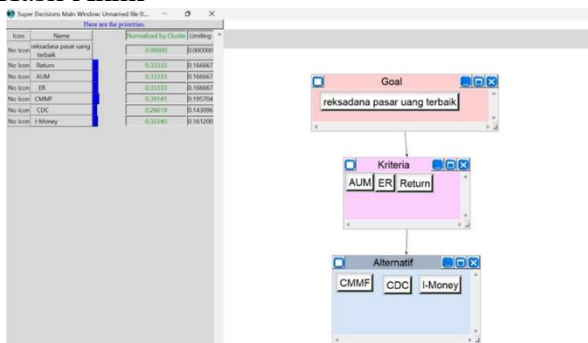


Gambar 18. Perhitungan kriteria Expense Ratio (ER) dengan masing-masing alternatif

Keterangan:

Pada gambar 18, nilai Expense Ratio pada alternatif CDC lebih kecil daripada CMFF. Sehingga panahnya mengarah keatas. Antara CDC dan I – Money, lebih kecil I – Money. Namun antara CMMF dan I – Money panah mengarah ke CMMF yang berarti nilai CMMF lebih kecil. Artinya di segi return, CDC menempati posisi Expense Ratio terendah. Dalam perhitungan matrix, masih terhitung konsisten dengan memperoleh nilai sebesar $0,03703 (< 0,1)$.

o Hasil Akhir



Gambar 19. Hasil perhitungan akhir

Keterangan:

Pada gambar 19, menurut SuperDecisions hasil perhitungan RDPU yang paling rekomendasi adalah CMMF

dengan nilai akhir 0,39141. Pada posisi kedua ada produk RDPU I - Money dengan nilai 0,32240. Pada posisi terakhir ada produk RDPU CDC dengan nilai 0,28619.

B. Pembahasan

- Kriteria yang digunakan yaitu return, AUM, dan Expense Ratio. Dari ketiga kriteria tersebut, return memiliki pengaruh yang lebih besar dalam menentukan keputusan dalam berinvestasi. Kemudian AUM sebagai gambaran total aset yang dikelola oleh perusahaan investasi. Sedangkan Expense Ratio, beban biaya untuk operasional yang akan digunakan perusahaan investasi. Return memiliki skala lebih besar dibandingkan kriteria lainnya.
- Setelah dilakukan proses normalisasi dengan membagi setiap elemen dengan jumlah kolomnya, diperoleh bobot prioritas kriteria global (F) sebagai berikut:
 - Bobot Kriteria Return: 0,368164
 - Bobot Kriteria AUM: 0,299273826
 - Bobot Kriteria Expense Ratio: 0,332562175
- Untuk memastikan bahwa penilaian hubungan antar-kriteria ini bersifat objektif, logis, dan valid, dilakukan uji konsistensi matematis. Berdasarkan data perhitungan pada tabel Excel, parameter uji yang diperoleh adalah nilai CR – 0,895749296
- > Nilai CR yang diperoleh bernilai negatif dan secara otomatis memenuhi syarat $< 0,10$. Hal ini secara matematis membuktikan bahwa seluruh preferensi penilaian yang dimasukkan ke dalam matriks kriteria bersifat Sangat Konsisten. Dengan demikian, bobot kriteria global ini valid untuk digunakan pada tahap sintesis akhir produk.

- *Return* adalah tingkat pengembalian atau keuntungan yang diperoleh dari suatu kegiatan investasi selama periode tertentu. Jika persentase (%) return semakin tinggi maka keuntungan yang diperoleh investor semakin besar. Pada ketiga alternatif tersebut memiliki return yang diperoleh sebagai berikut, menurut Fund Fact Sheet:

	Return
CMMF	5,28%
CDC	5,15%
I-Money	5,47%

Gambar 20. Nilai Return masing- masing alternatif

Sehingga dari data yang diperoleh, produk Reksa Dana Pasar Uang yang memiliki *return* persentase (%) paling tinggi yaitu I-Money. Hal ini menjadi faktor mendasar dalam menentukan skala, bahwa I - Money memiliki skala paling besar dari antara alternatif lainnya.

- *AUM* adalah total nilai pasar dari seluruh aset atau dana investasi yang dikelola oleh lembaga keuangan tertentu (seperti Manajer Investasi atau perusahaan sekuritas) atas nama nasabah. Jika semakin besar jumlahnya maka menandakan produk tersebut sangat diminati dan dipercaya oleh banyak investor. Pada ketiga alternatif tersebut memiliki *AUM* yang diperoleh sebagai berikut, menurut Fund Fact Sheet:

	AUM
CMMF	Rp897,84B
CDC	Rp937,36B
I-Money	Rp537 B

Gambar 21. Nilai AUM masing- masing alternatif

Sehingga dari data yang diperoleh, produk Reksa Dana Pasar Uang yang memiliki *return* persentase (%) paling tinggi yaitu I-Money. Hal ini menjadi faktor mendasar dalam menentukan skala, bahwa I - Money memiliki skala paling besar dari antara alternatif lainnya.

- *Expense ratio* adalah rasio biaya operasional yang menunjukkan persentase efisiensi manajer investasi dalam mengelola dana reksa dana. Jika *expense ratio* semakin kecil, maka semakin menguntungkan bagi investor karena efisiensi pengelolaan dana yang tinggi. . Pada ketiga alternatif tersebut memiliki *expense ratio* yang diperoleh sebagai berikut, menurut Fund Fact Sheet:

	Expense Ratio
CMMF	0,65%
CDC	1,57%
I-Money	0,69%

Gambar 22. Nilai Expense Ratio masing- masing alternatif

Sehingga dari data yang diperoleh, produk Reksa Dana Pasar Uang yang memiliki *expense ratio* terkecil yaitu Capital Market Money Fund (CMMF). Hal ini menjadi faktor mendasar dalam menentukan skala, bahwa Capital Market Money Fund (CMMF) memiliki skala paling besar dari antara alternatif lainnya.

- Setelah memperoleh bobot prioritas kriteria global dan bobot prioritas lokal untuk masing-masing alternatif produk Reksa Dana Pasar Uang (RDPU), langkah terakhir adalah melakukan sintesis akhir. Tahap ini bertujuan untuk menghitung skor total global dari setiap alternatif guna menentukan produk yang paling direkomendasikan untuk investasi.

Rumus matematis yang digunakan dalam perkalian matriks ini adalah:

$$\text{Skor Akhir} = (\text{Prioritas Return} * 0,106156324) + (\text{Prioritas AUM} * 0,63334572) + (\text{Prioritas Expense Ratio} * 0,260497956)$$

	(f) Return	(f) AUM	(f) Expense Ratio	Skor Akhir	Keterangan
CMMF	0,260497956	0,28284	0,63334572	0,3911791	Sangat Direkomendasikan
CDC	0,106156324	0,64339	0,106156324	0,266936	Tidak Direkomendasikan
I-Money	0,63334572	0,07377	0,260497956	0,3418849	Cukup Direkomendasikan

Gambar 23. Matrix Sistematis Akhir

- CMMF menempati urutan tertinggi dan menjadi produk yang paling direkomendasikan (*Sangat Direkomendasikan*), hal ini dapat dilihat pada perhitungan Excel dan SuperDecisions. Meskipun pada perhitungan Excel nilai prioritasnya pada kriteria *Return* merupakan yang berada di posisi pertengahan yaitu tidak paling besar dan terkecil (0,260497956), CMMF berhasil mendominasi secara mutlak pada kriteria *Expense Ratio* (0,633345720). Kekuatan dalam biaya pengolahan investasi menjadi pendorong utama yang mendorong skor akhir global CMMF mengungguli alternatif lainnya.

masuk ke dalam kategori "Cukup Direkomendasikan". I-Money sejatinya memiliki keunggulan yang sangat tinggi dari sisi imbal hasil dengan nilai *return* lokal mencapai 0,63334572, namun skor akhir globalnya tertahan akibat performa pada bobot kriteria lainnya. Pada posisi terakhir, Cipta Dana Cash (CDC) menempati peringkat ketiga dengan skor akhir sebesar 0,26693596, sehingga dikategorikan sebagai "Tidak Direkomendasikan" dalam pemodelan ini akibat performa imbal hasilnya yang dinilai kurang kompetitif dibandingkan dengan kedua alternatif produk lainnya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan menggunakan metode *Analytic Hierarchy Process (AHP)* terhadap pemilihan produk Reksa Dana Pasar Uang (RDPU) terbaik, diperoleh beberapa kesimpulan strategis terkait prioritas kriteria dan peringkat produk. Dalam penentuan prioritas kriteria investasi, aspek *Return* menjadi pertimbangan utama yang paling krusial bagi investor dengan bobot preferensi global sebesar 0,368164. Selanjutnya, kriteria *Expense Ratio* menempati posisi kedua sebagai pertimbangan pelengkap dengan bobot sebesar 0,332562175, dan diikuti oleh kriteria *Asset Under Management (AUM)* pada posisi ketiga dengan bobot sebesar 0,299273826.

Melalui penelitian ini, dapat dibuktikan bahwa produk Capital Money Market Fund (CMMF) menempati peringkat pertama dengan memperoleh skor akhir tertinggi sebesar 0,39117912, sehingga dikategorikan sebagai produk reksa dana yang "Sangat Direkomendasikan". Keunggulan CMMF ini didorong oleh nilai prioritas lokalnya yang mendominasi secara signifikan pada kriteria *return* sebesar 0,260497956. Sementara itu, untuk peringkat alternatif lainnya, produk Insight Money (I-Money) berada di posisi kedua dengan skor akhir sebesar 0,34188492 dan

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan penyertaan-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Telkom University Purwokerto yang telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Ambar Winarni, S selaku dosen pengampu mata kuliah Optimasi dan Simulasi atas bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan penelitian ini. Selain itu, penulis mengapresiasi seluruh anggota kelompok atas kerja sama, komitmen, dan kontribusi yang baik sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- [1] R. R. D. Adhianto, "Investasi reksa dana sebagai alternatif investasi bagi investor pemula," *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, vol. 4, no. 1, pp. 32–44, 2020.
- [2] E. Tandililin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- [3] Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), *Statistik Pasar Modal Indonesia April 2026*, Jakarta: Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2026.
- [4] U. Hasanah, N. Wulandari, and I. Misra, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja reksa dana saham di pasar modal," *Opportunity Research and Community Service Journal*, 2025.
- [5] M. R. I. Baihaqqy, "Strategi optimalisasi portofolio berbasis model Markowitz pada jenis investasi reksadana," *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, vol. 8, no. 1, pp. 152–160, 2022.
- [6] G. Yosefanita, B. T. Hanggara, and R. I. Rokhmawati, "Analisis perbandingan pengalaman pengguna pada aplikasi investasi dengan menggunakan UX Curve (Studi pada Bibit dan Ajaib)," *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (JTIIK)*, vol. 9, no. 7, pp. 1589–1596, 2022.
- [7] Ajaib Sekuritas, "Perbandingan Reksa Dana Pasar Uang pada aplikasi Ajaib," diakses Juni 2026.
- [8] M. Fauzi, M. J. Vikri, and S. Wahyudhi, "Sistem pendukung keputusan pemilihan jenis investasi menggunakan metode analytical hierarchy process (AHP)," *Jurnal Multidisciplinary Applications of Quantum Information Science (AI-Mantiq)*, vol. 4, no. 1, 2024.
- [9] L. Adira, R. Halim, V. Stanley, and M. M. Sitompul, "Analisis pengaruh expense ratio, asset under management, dan past performance terhadap return reksadana saham tahun 2017–2021," *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, vol. 3, no. 4, pp. 2566–2575, 2022.
- [10] A. Putri, "Pengaruh Asset Under Management (AUM), Umur Reksa Dana, dan Expense Ratio terhadap Kinerja Reksa Dana Pasar Uang (Studi pada Reksa Dana Pasar Uang yang Terdaftar di OJK Tahun 2018–2022)," Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.
- [11] Z. Bodie, A. Kane, and A. J. Marcus, *Investments*, 10th ed. New York: McGraw-Hill Education, 2013.
- [12] S. Goel, M. Mani, and R. Sharma, "Determinants of mutual fund performance: An empirical study," *Journal of Financial Management and Analysis*, vol. 25, no. 1, pp. 34–45, 2012.
- [13] M. Vidal and J. Vidal-García, "Indonesian mutual fund performance," Working Paper, European University of Madrid and Complutense University of Madrid, 2025.
- [14] A. C. Kevin, "Sistem pendukung keputusan pemilihan saham reksadana menggunakan metode analytical hierarchy process (AHP) berbasis website," Skripsi, Program Studi Teknik Informatika, Politeknik Negeri Jakarta, 2023.
- [15] E. Kristina and W. T. Atmojo, "Decision support system selecting money market mutual fund using AHP method," *JURTEKSI (Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi)*, vol. 8, no. 3, pp. 343–350, 2022.